

STRATEGI PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT PADA WAKAF PRODUKTIF DOMPET DHUAFA WASPADA

M. Zulhamsyah Siregar¹, Imsar², M.Syahbudi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

mzulhamsyah12@gmail.com¹, imsar@uinsu.ac.id² muhammadsyahbudi@uinsu.ac.id³

ABSTRAK

Strategi Pengelolaan Wakaf Poduktif dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Wakaf Produktif Dompot Dhuafa Waspada. Selain menganalisis pengelolaan wakaf produktif dan taktik yang digunakan dalam pengelolaannya, penelitian ini bermaksud untuk mempelajari bagaimana wakaf dikelola dan apakah ada wakaf produktif di Dompot Dhuafa Waspada. Penelitian kualitatif adalah metodologi yang digunakan. cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengarah pada terciptanya pusat Dompot Dhuafa Farm yaitu di bidang peternakan yang merupakan strategi pengelolaan wakaf yang bermanfaat, menggalakkan kampung ternak mandiri dan kampung umat yang terjadi hampan perak, melakukan pengelolaan secara produktif dan terplanning, mengembangkan unit-unit peternakan yang ada, serta meningkatkan sumber daya manusia. Mengingat Dompot Dhuafa Waspada berada pada kuadran I (positif) yang mengindikasikan kuat dan memiliki peluang, maka dilakukan pendekatan ofensif (SO). arahan langsung pihak ketiga bekerjasama dengan Dompot Dhuafa Siaga yang ahli di bidang peternakan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dompot Dhuafa Siaga dengan meningkatkan sumber daya manusia. Di dalam menjalankan pemberdayaan ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti melakukan penggemukan ternak, melakukan pembibitan agar menghasilkan bibit ternak yang unggul, membuat pakan ternak yang baik dan bagus, membuat pupuk kandang yang berguna untuk pemberdayaan holtikultura serta di bagikan ke petani-petani yang membutuhkan. Melakukan pelatihan-pelatihan mengenai cara berternak yang baik dengan di bimbing selama 2 tahun, setelah di bimbing selama 2 tahun mustahik penerima di lepaskan dengan menerima bantuan, khususnya bantuan dana berupa beberapa ekor kambing dan bantuan pembangunan kandang, serta bantuan pendampingan. Dengan beberapa kegiatan ini diharapkan mampu mendongkrak pengetahuan mengenai sentra ternak, terutama mendongkrak perekonomian.

Kata kunci : strategi pengelolaan, wakaf produktif, pemberdayaan

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang Indonesia sering bergumul dengan berbagai masalah umum, termasuk masalah ekonomi, kemiskinan, pendidikan, kualitas sumber daya manusia, dan masalah lainnya. Meskipun pemerintah telah menggunakan berbagai strategi, hasil yang diinginkan belum sepenuhnya terwujud. Langkah-langkah pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi cenderung membuat bangsa kita semakin bergantung pada negara lain. Pemerintah saat ini sedang

mencari solusi untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, khususnya masalah ekonomi yang melanda Indonesia.¹

Islam sebagai agama dengan jumlah pemeluk terbesar, memiliki sejumlah lembaga, termasuk wakaf, yang seharusnya dapat membantu pemerintah dalam mencapai kesejahteraan sosial. Salah satu lembaga sosial Islam yang dikenal dengan wakaf memiliki hubungan yang erat dengan kelompok sosial ekonomi setempat. Wakaf merupakan organisasi Islam yang hukumnya sunnah, namun demikian dapat berkembang karena sangat bermanfaat bagi kesejahteraan umat sebagaimana terlihat dengan banyaknya tempat ibadah, sekolah, rumah sakit, dan fasilitas lainnya yang dibangun di atas wakaf.²

Di Indonesia, topik wakaf tanah semakin mendapat perhatian. Namun sistem ini menganggap tanah sebagai benda berharga yang menimbulkan banyak permasalahan di masyarakat, terutama tanah sebagai barang tidak bergerak yang bersifat langgeng dan bernilai ekonomis tinggi.³ Ini tidak berarti bahwa wakaf selain tanah tidak diakui. Wakaf tidak hanya terbatas pada benda bergerak atau diam saja. Lembaga wakaf telah berhasil dijalankan di fasilitas pendidikan di berbagai negara Islam lainnya yang terus berkembang. Banyaknya orang yang ingin mengucurkan uangnya telah menarik perhatian negara akan perlunya pengelolaan aset yang efisien. Akan tetapi, pengelolaan wakaf belum sepenuhnya tertata dan efektif di masyarakat. Akibatnya, harta wakaf sering diabaikan, tidak dipelihara dengan baik, atau dialihkan secara ilegal ke pihak ketiga.⁴

Direktorat Pemberdayaan Wakaf melaporkan bahwa total aset tanah wakaf Indonesia adalah 51.258,62 Ha pada tahun 2020. Ada 381.995 tempat di area tanah. 38,88 persen dari total luas lahan belum bersertifikat, dibandingkan 61,12 persen dari seluruh luas yang telah bersertifikat. Sementara nilai total aset wakaf belum mampu mensejahterakan penduduk muslim Indonesia. Aset tanah wakaf di Indonesia terutama digunakan untuk masjid dan mushola (72,77 persen), kuburan (4,45 persen), sekolah (10,68 persen), pesantren (3,49 persen), dan kegiatan sosial lainnya seperti pertanian, bisnis, dan lain-lain (produktif). Menurut data dari sistem informasi wakaf (SIWAK) tahun 2020. (8,61 persen).⁵ Badan Wakaf Indonesia memperkirakan ada 450 ribu titik tanah wakaf di Indonesia yang belum dikelola secara efektif. Lahan wakaf seluas 3,3 miliar meter persegi dan memiliki potensi nilai 600 triliun rupiah.⁶ Majalah Swara Cinta Edisi 64 Tahun 2016, Ahmad Shonhaji, hal. 59. Jumlah yang luar biasa, tetapi karena bangsa ini belum menjadikan penduduk, sumber daya alam, dan aset potensial lainnya, aset bangsa, bangsa ini akhirnya menjadi tidak ada apa-apanya.

¹M. Anwar Nawawi, *Pengembangan Wakaf Uang Tunai Sebagai Sistem Pemberdayaan Umat dalam Pandangan Ulama Konvensional dan Kontemporer*. 2017, Vol.1(1), h. 183-210.

²Akhmad S Munir, *Optimalisasi Pemberdayaan Wakaf Secara Produktif*. *Jurnal Ummul Qura*, 2015, Vol.6(2), h. 94-109.

³Helmi Karim. *Fiqh Muamalah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997) h. 116.

⁴Rachmadi Usman. *Hukum Perwakafan di Indonesia*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2013)

⁵<http://siwak.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 25 April 2020 pukul.11.21 wib

⁶Ahmad Shonhaji, *Majalah Swara Cinta Edisi 64* tahun 2016.h.59.

Tabel 1.1 Jumlah Dana Wakaf Produktif Dompot Dhuafa Waspada

N o	Tahun	Jumlah dana Terhimpun	Nama program	Jumlah Dana di Salurkan	Total Persentase
1	2017	51.500.000	Pendidikan	38.500.000	74%
2	2018	456.175.330	Pendidikan	90.000.000	19%
3	2019	324.230.645	Pemb. Eko	170.000.000	52%
			Pendidikan	120.000.000	40%
4	2020	93.388.595	Pemb. Eko	43.500.0000	32%
			Pendidikan	30.500.000	28%
5	2021	84.477.015	Pemb. Eko	48.200.000	41%
			Pendidikan	33.370.000	30%

Sumber: Data langsung dari kabag dompet dhuafa waspada

Dari tabel dapat dilihat jumlah Dana terhimpun sepanjang tahun 2017-2021 mengalami kenaikan serta penurunan secara tidak pasti yang berimbas ke berbagai sektor, yakni sektor pendidikan dan ekonomi. Dengan tidak stabilnya penyaluran dana yang diterima oleh Dompot Dhuafa Waspada haruslah ada strategi jitu dalam menangkis berbagai permasalahan terutama dalam dana penyaluran wakaf. Dari persentase dapat dilihat mulai dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan serta kenaikan, yang mana berdampak pada pengurangan baik itu di bidang pendidikan disalurkan ke berbagai sekolah salah satunya SMA Bintang Taruna, serta pemberdayaan ekonomi dialokasikan ke pembinaan DD Farm Dompot Dhuafa Waspada.

Dengan dana wakaf, dimaksudkan agar masyarakat miskin dapat meningkatkan perekonomiannya, sumber daya manusia yang ada dapat menjadi lebih produktif, dan beban kerja pemerintah dalam perekonomian akan berkurang.

Pertumbuhan ekonomi yang agak lambat dan keinginan yang besar untuk mempercepat proses regenerasi ekonomi rakyat akhirnya mendorong Dompot Dhuafa Republika untuk menyelidiki kemungkinan dana wakaf. Dompot Dhuafa Republika mendapat penghargaan dalam kategori wakaf karena merupakan aktivis dan pengelola wakaf yang cakap. Dompot Dhuafa Waspada adalah salah satunya. Berbagai kegiatan dikelola oleh Dompot Duafa Waspada di Dompot Dhuafa Waspada. Meski secara signifikan kurang strategis, Dompot Dhuafa Waspada mampu mempertahankan diri berkat pendekatan manajemen yang digunakannya.

Berdasarkan latar belakang informasi dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Wakaf Produktif Dompot Dhuafa Waspada”**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk melakukan penelitian lapangan semacam ini. Ketika melakukan penelitian deskriptif, peneliti diarahkan untuk mengkaji dan menangkap gambaran kondisi sosial secara utuh, luas, dan mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan masalah atau keadaan dalam keadaan aktual atau berdasarkan fakta.⁷ Definisi penelitian kualitatif, yang termasuk dalam penelitian ini, adalah cara untuk menggambarkan kejadian alam berdasarkan hipotesis yang diterima. Untuk menjelaskan dan menganalisis Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dalam Wakaf Produktif, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Dompot Dhuafa Waspada. Penelitian ini dilakukan di 17 Jl. Captain Muslim Business Point Blok E No. Markas Dompot Dhuafa Waspada berada di Kota Medan. Dilakukan dari bulan September 2021 sampai dengan Maret 2021. Sumber data yang diperoleh yaitu data primer melalui wawancara dan sumber data sekunder yakni berasal dari kajian kajian literature.

Teknik Analisis yang dilakukan ialah dengan Analisis deskriptif adalah teknik analisis yang dimulai dengan pengumpulan data, mengklarifikasinya, dan kemudian menafsirkannya untuk memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang sedang diperiksa. Pendekatan pengelolaan wakaf produktif dalam rangka meningkatkan perekonomian umat dan menyejahterakan masyarakat miskin diwujudkan dalam penelitian ini melalui laporan dan deskripsi deskriptif bukan angka. Analisis yang dilakukan yaitu menggunakan analisis SWOT, serta menggunakan uji Keabsahan data dengan Triangulasi sumber, Metode Triangulasi, dan Triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif di Dompot Huafa Waspada Medan

Berikut cara-cara yang digunakan Dompot Dhuafa Waspada Medan untuk mengelola wakaf yang bermanfaat :

- 1) Mendirikan Dompot Dhuafa Waspada Farm. Pengembangan usaha ternak kambing dan domba yang dilakukan oleh mustahik dengan program pembinaan dan bimbingan langsung oleh seorang yang ahli di bidang peternakan, yang berlokasi di Kec Hampanan Perak, Kab Deli Serdang.
- 2) Menggalakkan Kampung Ternak Mandiri dan Kampung Ummat, program pemberian kambing kepada organisasi peternakan yang dianggap mampu membangun peternakannya. Para mustahik penerima menerima bantuan dengan rincian satu orang diberikan 1 ekor kambing jantan dan 4 ekor kambing betina. Setelah berhasil mustahik penerima wajib mengulirkan ke penerima baru. Pengelolaan dilakukan secara terstruktur dan terplanning.
- 3) Keterampilan pengelola wakaf menentukan efektif tidaknya pengelolaan wakaf. Jika wakaf yang dikelola tidak terorganisir, maka tidak akan menjadi yang terbaik untuk meningkatkan ekonomi lokal.

⁷Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), h. 4.

Untuk melaksanakan langkah-langkah pengelolaan wakaf di Dompot Dhuafa Waspada Medan, pihak ketiga, atau tenaga ahli di bidangnya masing-masing, dalam contoh ini para ahli di industri peternakan kambing dan dombabekerja sama., mulai dari pembinaan perawatan ternak, pengemukan ternak, dan lain sebagainya.

- 4) Pembangunan unit peternakan. Sebuah sentra peternakan di Medan bernama Dompot Dhuafa Farm berpotensi mengarah pada penciptaan unit usaha. Di dalam pengembangan ini pihak Dompot Dhuafa tidak sendiri, melainkan sudah ditemani atau bekerja sama langsung dengan pihak ketiga yang membantu jalannya pengembangan unit-unit peternakan ini yang nantinya akan dijalankan oleh mustahik penerima.
- 5) Peningkatan SDM Lembaga Dompot Dhuafa perlu secara konsisten meningkatkan tingkat kemahiran sumber daya manusia (SDM), guna menambah pengetahuan dalam berbagai aspek. Pada saat di bimbing dan dibina barulah perlahan memadukan konsep pemberdayaan syariah dan konsep pemberdayaan ummat non syariah agar menjadi satu yang padu. Di DDW Waspada, upaya dilakukan baik di dalam maupun di luar untuk meningkatkan kompetensi SDM. Dewan Syariah sering menyelenggarakan sesi studi syariah secara internal, yang sering dilakukan pada hari Minggu, namun dalam sebulan tidak tentu bisa terjadi beberapa kali mengenai pengelolaan wakaf produktif yang sejalan dengan syariat islam. Selain kajian mengenai konsep pengelolaan wakaf produktif yang sesuai syariat, pihak DDW juga memberikan pelatihan khusus terus menerus dan di bimbing langsung oleh ahlinya. Pegawai DD Waspada sering mengikuti pelatihan atau seminar yang diadakan oleh organisasi atau lembaga lain dalam rangka meningkatkan kompetensi eksternalnya. Oleh karena itu, staf atau relawan DDW Medan sering ditemui di lokasi lain, seperti Baznas atau bahkan di lapangan.

Tabel Pengaruh Strategi Pengelolaan Terhadap Jumlah Transaksi

No	Tahun	Nama Program	Jumlah Dana Terhimpun	Jumlah Dana di Salurkan	Persentase
1	2017	Pendidikan	51.500.000	38.500.000	74%
2	2018	Pendidikan	456.175.330	90.000.000	19%
3	2019	Pendidikan	324.230.645	299.453.687	92%
		Pemb. Ekonomi			
4	2020	Pendidikan	93.388.595	56.861.000	60%
		Pemb. Ekonomi			
5	2021	Pendidikan	84.477.015	60.175.282	71%
		Pemb. Ekonomi			

Keseluruhan koleksi di atas menunjukkan keterkaitan antara jumlah asosiasi setiap tahun dengan penerapan teknik pengelolaan dana ZISWAF dan dana lainnya. Dikarenakan Covid'19 yang melanda seluruh dunia, jumlah dana yang dibentuk oleh dana ZISWAF dan dana lainnya setiap tahun meningkat namun mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021. Namun jelas pendekatan pengelolaan Dompot Dhuafa Waspada Medan cukup efektif. Mulai tahun 2018, seluruh dana yang terkumpul adalah Rp. 51.500.000, dan Rp. 38.500.000 total dibagikan. Seluruh jumlah yang terkumpul kemudian bertambah menjadi Rp. 456.155.330 pada tahun 2018 dengan total Rp. 299.453.687 didistribusikan. Hal ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa Waspada Medan memiliki banyak potensi untuk menumbuhkan uang ZISWAF yang diberikan oleh para donatur dan muzakki sehingga dapat dikelola dengan lebih efektif.

2. Sistem Pemberdayaan Ekonomi Umat di Dompot Dhuafa Waspada Medan

Dalam pemberdayaan masyarakat, Dompot Dhuafa Waspada Farm memiliki beberapa kegiatan utama, kegiatan yang di maksud dalam pengelolaan sentra farm, yakni :

- a. Penggemukan. Pada proses penggemukan ini Tujuannya adalah untuk memenuhi semua kebutuhan daging sehari-hari, termasuk untuk akikah dan karkas restoran agar konsumen merasa senang dan puas akan ternak yang di rawat.
- b. Pembibitan ternak domba dan kambing. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bibit sapi yang dipelihara di DD Waspada Farm. benih berkualitas tinggi, maka pemesanan akan kambing dan domba semakin meningkat yang berujung pada meningkatnya sumber dana yang bisa digunakan dalam pemberdayaan.
- c. Pembuatan pakan. Di dalam membuat makanan ternak ini tidak sembarang kasih, ataupun memilih rumput yang baik dan proporsional. Karna pakan sangat menentukan bobot dari ternak, yang mana tidak bagus nya pakan yang di konsumi oleh ternak tidak baik juga hasil peternakannya.
- d. Dalam pupuk. DD Waspada memperkenalkan pupuk kandang sendiri yang dihasilkan dari pengolahan kotoran hewan. Bahkan pesanan pupuk kandang DD Farm sudah dilakukan petani di Deli Serdang.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengelolaan wakaf yang efektif dengan model pembangunan yang sistematis dan terencana, serta dikelola dengan gagasan pemberdayaan masyarakat. Banyak orang dibantu untuk meningkatkan ekonomi lokal dan memerangi kemiskinan.

3. Analisis SWOT

Hasil analisis strategi adalah sebagai berikut berdasarkan analisis SWOT Dompot Dhuafa yang dilakukan dengan memanfaatkan studi IFAS dan EFAS di atas. :

- a. Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Warga Medan yang mayoritas muslim tidak segan-segan mendonasikan zakat dan wakafnya kepada lembaga ini karena jelas Dompot Dhuafa berbadan hukum. Penyaluran wakaf kepada yang membutuhkan juga akan dipengaruhi oleh potensi masyarakat yang sangat besar. Masyarakat akan lebih mudah untuk membayar

wakafnya langsung di lembaga ini karena fasilitas yang disediakan oleh gedung Dompot Dhuafa. Dompot Dhuafa tidak akan berpihak karena merupakan organisasi yang otonom dan tidak memihak, memastikan distribusi uang wakaf yang lebih adil. Masyarakat akan belajar tentang wakaf, mulai dari pengumpulan, penghitungan, pendistribusian, dan pemanfaatannya, berkat sosialisasi Dompot Dhuafa. Masyarakat menilai Dompot Dhuafa Waspada berjalan dengan baik karena pengelolaan dana wakaf yang terprogram dan bertanggung jawab.

b. Pendekatan ST (Kekuatan-Ancaman)

Masyarakat akan mendapatkan pengetahuan tentang administrasi wakaf dan sistem syariah melalui sosialisasi dan pembinaan. Masyarakat disadarkan melalui sosialisasi bahwa Dompot Dhuafa adalah lembaga yang berbadan hukum untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan menggunakan wakaf yang dikumpulkan dari masyarakat. Akhirnya, orang-orang berhenti memberikan wakaf kepada mereka yang membutuhkan secara langsung.

c. Pendekatan WO (Kelemahan-Peluang)

Berikan sosialisasi dan pelatihan SDM Dompot Dhuafa agar pemahaman mereka tentang manajemen semakin berkembang. Ini harus dilakukan secara konsisten, dan manajer yang kompeten dengan pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan wakaf harus disediakan. Hal ini akan memberikan kesan bahwa Dompot Dhuafa dikelola secara profesional. Akuntabilitas pengelolaan wakaf dapat didukung oleh persyaratan yang dapat diakses secara teknologi oleh masyarakat luas, sehingga diperlukan penggunaan pengelola yang mahir dalam teknologi untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban. Selain itu, visi pemberdayaan Dompot Dhuafa dalam hal distribusi seharusnya tidak hanya konsumtif tetapi juga produktif dengan menciptakan inovasi dan kreasi melalui ide-ide orisinal seperti pembiayaan, pengembangan produk baru, dan lain-lain. Hal ini karena jumlah umat Islam di Medan sangat banyak dan potensi masyarakatnya sangat banyak.

d. Strategi WT (Kelemahan-Ancaman)

Untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan para manajer agar lebih terorganisir dan fokus, dilakukan sosialisasi dan pelatihan. Penggunaan wakaf yang bersifat konsumtif murni dapat diubah menjadi penggunaan yang produktif dengan berinovasi dan berwawasan dalam menciptakan usaha atau produk baru untuk meningkatkan kesejahteraan orang-orang yang kurang mampu atau mustahik. Dengan harapan karyawan yang efektif pada akhirnya akan berkembang menjadi individu yang siap untuk wakaf. Sebagai hasil dari kepercayaan masyarakat bahwa Dompot Dhuafa mengelola uang zakat dan wakaf secara kompeten, akuntabel, dan bertanggung jawab, masyarakat nantinya akan diminta untuk menyalurkan zakat dan wakaf melalui Dompot Dhuafa.

Tabel Analisis SWOT

No	Faktor Ekstenral	Bobot	Rating	Skor
	Opportunities			
1	Masyarakat Kota Medan mayoritas beragama islam	0.15	4	0.60
2	Potensi masyarakat berzakat dan wakaf sangat besar	0.10	4	0.40
3	sebagian masyarakat percaya bahwa dompet dhuafa kota Medan dikelola secara profesional	0.10	3	.0.30
	Jumlah	0.42		1.3
	Threats (T)			
	Kurangnya pemahaman masyarakat tentang wakaf dan sistem syariah	0.06	3	0.18
	Masih banyak masyarakat yang menyalurkan zakatnya serta wakaf langsung secara pribadi kepada mustahik	0.07	3	0.21
	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengumpulkan zakat serta wakafnya melalui dompet Dhuafa Waspada.	0.05	2	0.1
	Jumlah	0.18		0.49

B. Pembahasan Penelitian

1. Strategi Pengelolaan Wakaf Yang Terjadi di Dompet Dhuafa Waspada Medan Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian, Dompet Dhuafa berada pada posisi kuadran I (positif), yang menunjukkan bahwa institusinya kuat dan memiliki peluang. Akibatnya, strategi ofensif adalah yang paling disarankan, yang melibatkan pemanfaatan semua kekuatan untuk merebut atau memanfaatkan peluang yang tersedia. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Widharta, 2013

bahwa untuk meningkatkan lembaga amil zakat harus adanya peningkatan kualitas layanan, promosi, dan sosialisasi kepada masyarakat guna menyadarkan mereka bahwa hal itu amat sangat penting dan menjadi bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan.

Hal ini sesuai dengan temuan penulis yang menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendistribusikan wakaf, infaq, dan sedekah kepada Dompot Dhuafa. Strategi agresif ini didasarkan pada kekuatan dan peluang Dompot Dhuafa di Medan antara lain melibatkan koordinasi dengan seluruh instansi terkait di setiap kecamatan di kota Medan, meningkatkan sosialisasi di masyarakat

2. Pemberdayaan Wakaf Produktif di Dompot Dhuafa Waspada

Secara teori, harta wakaf harus dimiliki oleh orang-orang, yang juga harus mendapat untung darinya. Oleh karena itu, harta wakaf harus dipelihara oleh umat secara keseluruhan. Wakaf produktif merupakan salah satu alternatif pemberdayaan umat, menurut Mukhtar Luthfi tahun 2014. Lembaga wakaf merupakan sumber sumber daya yang menjamin pemanfaatannya secara lestari. Untuk mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan rakyat, aset wakaf harus diberdayakan. Dalam bentuk kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan umat Islam, wakaf tampak menopang dirinya sendiri. Alih-alih secara langsung bermanfaat bagi masyarakat, wakaf produktif ini melakukan kegiatan produksi, yang hasilnya kemudian digunakan sebagai sumber pendapatan untuk tujuan wakaf. Hal ini sesuai dengan temuan penulis yang menyatakan bahwa dana wakaf, dana zakat, dan investor merupakan sumber dana utama yang digunakan Dompot Dhuafa Medan untuk meningkatkan perekonomian daerah. Semua bekerja sama untuk mendorong pertumbuhan dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan pemberdayaan ekonomi rakyat. Karena dana zakat dan wakaf terbatas, maka lembaga dan koperasi harus mencari sumber pendanaan baru dari luar agar program ini dapat diperluas dan diperluas dan bagi mustahik dapat menghasilkan lebih banyak uang. Ini adalah fokus dari semua kegiatan manajemen serta pimpinan dompot dhuafa ini dengan melakukan bentangan spanduk serta membuat iklan di berbagai media sosial tentang wakaf. jika melalui media sosial tidak berhasil, para staff turun langsung ke lapangan guna mencari investor yang ingin mewakafkan baik itu wakaf uang tunaimaupun wakaf lainnya seperti tanah, jika mengalami penurunan pengumpulan dana, akan dipastikan pemberdayaan ekonomi umat akan terhambat. Selain itu, Dompot Dhuafa Waspada Medan mustahik yang akan diberdayakan dan dibidik oleh lembaga Dompot Dhuafa Waspada Medan adalah mustahik yang miskin tapi tidak menjadikan kemiskinan sebagai mata pencaharian, ia ingin merubah hidupnya jauh lebih baik. Sentra peternakan ini didirikan dengan konsep pemberdayaan dengan tujuan meningkatkan perekonomian mustahik. Mustahik semacam itu menjadi tujuan Dompot Dhuafa Siaga karena mereka memiliki peluang sukses yang lebih tinggi daripada mereka yang miskin, menyerah, dan lebih suka mengais-ngais uang di jalanan. Misalnya, jika ada acara sosialisasi atau penyuluhan, mustahik antusias mengikuti acara tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulannya dari penelitian tentang praktik pengelolaan wakaf produktif dalam rangka pemberdayaan ekonomi kerakyatan dalam wakaf produktif fakir miskin dan fakir miskin :

1. Strategi pengelolaan wakaf produktif di dompet dhuafa waspada terdiri dari mendirikan sentra farm, menggalakan kampung ternak mandiri dan kampung umat, pengelolaan yang terstruktur dan terplanning, mengembangkan unit bisnis ternak di dompet dhuafa waspada, meningkatkan sumber daya manusia, dll. Dengan bekerja sama dengan semua instansi terkait di setiap kota Medan, meningkatkan sosialisasi dengan masyarakat, dan lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, seperti dengan memanfaatkan teknologi sehingga pengumpulan Wakaf, Infaq, dan juga Sadaqah dapat dilakukan online dan akses publik untuk melihat distribusi akan dilakukan tepat waktu, Dompet Dhuafa Siaga telah mengambil strategi agresif berdasarkan kekuatan dan peluangnya.
2. Pemberdayaan ekonomi umat di dompet dhuafa waspada ini bersumber dari 3 sektor yakni, zakat, wakaf, dan seorang investor. Pemberdayaan ekonomi di dompet dhuafa waspada lebih ditekankan pada sektor sentra dd farm dengan melibatkan investor serta pihak ketiga dalam mendidik, meningkatkan sumber daya manusia, serta pengembangan usaha. Pemberdayaan di dompet dhuafa waspada dilakukan dengan menaikkan pengetahuan sumber daya manusia insan di dalam memberdayakan sentra ternak DD farm ini. Dompet dhuafa melakukan penyeleksian secara jelas dan cermat dalam memilih mustahik yang akan menerima dan lolos pada tahap pemberdayaan ekonomi yang bergantung pada sentra ternak. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh dompet dhuafa waspada dalam melakukan pemberdayaan ekonomi seperti, penggemukan, pembuatan pangan ternak, pembibitan ternak domba dan kambing, serta mengelola pupuk kandang asil sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Munir, Akhmad Sirojudin, 2015, *Optimalisasi Pemberdayaan Wakaf Secara Produktif*, Ummul Gura 6, no. 2.
- Nawawi, M. Anwar, 2016, *Pengembangan Wakaf Uang Tunai Sebagai Sistem Pemberdayaan Umat Dalam Pandangan Ulama Konvensional Dan Kontemporer*, 1, no. 1 (2016): 183–210.
- Purinanta, Abi Sina, 2018, *Pengelolaan Wakaf Produktif Sebagai Potensi Pemberdayaan Ekonomi Ummat (Studi Kasus Pada Masjid Sabilillah Kota Malang)*, Skripsi.
- Qahaf, Mundzir, 2005, *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Khalifa.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi, 2016, *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Rangkuti, Freddy, 2015, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Shonhaji, Ahmad, 2016, *Majalah Swara Cinta Edisi 64*.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarinah, Iin, Aan Anwar Shihabudin, and Erlan Suwarlan, 2019, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam*

Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, Jurnal Moderat 5.

Setiawan, Robi, Tenny B, and M Ainun Najib, 2021, *Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Wakaf Produktif Dompot Dhuafa Banten, Islamic Economics and Banking 3*, no. 1.

Suryadi, Niryad Muqisthi, 2017, *Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Umat Di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.*

Totok, Poerwoko, 2012, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik.* Bandung: Alfabeta.

Usman, Rachmadi, 2013, *Hukum Perwakafan Di Indonesia.* Jakarta: Hukum Perwakafan di Indonesia.